



## **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda**

Afra Apriliyanti Kusuma Putri✉

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉[afraapriyanti20@gmail.com](mailto:afraapriyanti20@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang siswa kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif berupa hasil tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS, serta data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, angket, catatan lapangan, dan wawancara mengenai keterlibatan serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan mampu mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar 30% setelah penerapan model TPS. Dengan demikian, model TPS dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks deskripsi.

### **Kata kunci**

*Think Pair Share*, Ide Pokok, Ide Pendukung, Teks Deskripsi

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX adalah kemampuan untuk mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskripsi. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks deskripsi, khususnya dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung secara tepat.

Padahal, menurut Arikunto (2018), pemahaman ide pokok dan ide pendukung merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam memahami teks deskriptif. Ide pokok berfungsi sebagai inti atau gagasan utama dalam teks, sementara ide pendukung berfungsi sebagai informasi tambahan yang memperjelas ide pokok tersebut. Selain itu, pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung merupakan keterampilan dasar dalam literasi membaca. Menurut Tarigan (2008), ide pokok adalah inti dari informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah paragraf, sedangkan ide pendukung adalah informasi tambahan yang menjelaskan atau

memperkuat ide pokok. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung sangat penting untuk memahami struktur dan makna teks secara keseluruhan.

Pemahaman yang baik terhadap kedua konsep ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi teks siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan pemahaman siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi sosial antar siswa dalam proses belajar (Johnson & Johnson, 2020). Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS), yakni salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dalam pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (*share*) (Lyman, 1981). Menurut Wijaya (2022), melalui tahapan ini, model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam aspek keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini relevan karena memberikan bukti empiris tentang efektivitas model TPS dalam meningkatkan keterampilan siswa, yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran teks deskripsi dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, studi oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XI SMA.

Maka dari itu, penelitian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda dapat dikatakan belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan dengan fokus yang lebih spesifik pada materi ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskripsi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan rendahnya pemahaman siswa di bidang ini, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif di kelas Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan pemahaman siswa, terutama pada teks deksripsi. Selain itu, pemahaman ini juga memberikan kebaruan dalam kajian tentang efektivitas model TPS dalam konteks pembelajaran teks deskripsi yang hingga saat ini masih minim eksplorasi.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung

teks deskripsi di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jenis TPS. Metode PTK dipilih karena sesuai dengan pandangan Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa PTK merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam model spiral PTK mereka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-B yang berjumlah 30 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif berupa hasil tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS, serta data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, angket, catatan lapangan, dan wawancara mengenai keterlibatan serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran TPS. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data yang beragam seperti ini penting untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif, dengan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan TPS untuk mengetahui hasil signifikan perbedaan hasil belajar yang sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014) dalam pendekatan kuantitatifnya. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mendeskripsikan temuan terkait interaksi siswa dan tanggapan terhadap pembelajaran TPS. Moleong (2018) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ini bertujuan untuk menemukan makna yang mendalam dari interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-siklus. Pada tahap ini, dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70, dengan 10 dari 30 siswa (33,33%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Persentase siswa yang tidak tuntas adalah 66,66%. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Tingkat pemahaman terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi masih rendah.

Setelah melaksanakan tahap pra-siklus yang dilakukan sebagai tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan model TPS. Maka pada siklus 1 ini, hasil yang ditunjukkan para siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 76, dengan 21 dari 30 siswa (70%) sudah mencapai KKTP sebesar 80. Kondisi peningkatan ketuntasan siswa dari tahap pra-siklus ke tahap siklus 1 disajikan ke dalam Tabel 1. Meskipun terjadi peningkatan nilai, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKTP. Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penguatan lebih lanjut dalam penerapan model TPS pada siklus berikutnya.

Siklus 1 menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini melibatkan dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 06 Agustus 2024, selama dua jam pelajaran atau

setara dengan 2 x 45 menit. Pertemuan kedua diadakan pada Kamis, 08 Agustus 2024, dengan durasi yang sama.

**Tabel 1.** Ketuntasan Siswa dari Pra-siklus ke Siklus I

Kondisi		Total
Pra-siklus	Siklus 1	
Tidak tuntas	Tidak tuntas	9
Tidak tuntas	Tuntas	11
Tuntas	Tidak tuntas	0
Tuntas	Tuntas	10

Pada siklus 2, penerapan model TPS ditingkatkan dan disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Setelah tindakan, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 82, dan 26 dari 30 siswa (86,67%) sudah mencapai KKTP sebesar 80. Kondisi peningkatan ketuntasan siswa dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 disajikan ke dalam Tabel 2. Hasil siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) secara efektif telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. Sebagian besar siswa mencapai KKTP dan hanya sedikit yang belum tuntas.

Siklus 2 juga dilaksanakan selama dua pertemuan yakni pertemuan pertama dilaksanakan Selasa, 20 Agustus 2024, selama dua jam pelajaran atau setara dengan 2 x 45 menit. Pertemuan kedua diadakan pada Kamis, 22 Agustus 2024, dengan durasi yang sama.

**Tabel 2.** Ketuntasan Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

Kondisi		Total
Pra-siklus	Siklus 1	
Tidak tuntas	Tidak tuntas	6
Tidak tuntas	Tuntas	3
Tuntas	Tidak tuntas	0
Tuntas	Tuntas	21

Selama proses pembelajaran di Siklus 1 dan Siklus 2, mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam setiap aktivitas yang dirancang. Peneliti berhasil menjaga kondisi kelas tetap kondusif dengan mengelola perilaku siswa yang kurang tertib serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur, siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut kerja sama dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif (Nidya & Hadi, 2024; Utami, 2024). Observasi yang dilakukan selama kedua siklus bertujuan untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling bekerja sama, serta membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Hasil observasi aktivitas siswa dirangkum ke dalam Tabel 3.

Pada Siklus 1, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Mereka lebih banyak mendengarkan dibandingkan berkontribusi secara aktif dalam menyampaikan pendapat atau bertanya kepada teman sekelompoknya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan belum terbiasa dengan model pembelajaran

yang lebih berbasis interaksi. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada Siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Pembagian peran yang lebih jelas serta dorongan aktif dari guru membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Kontribusi dalam diskusi kelompok menjadi lebih merata, di mana setiap anggota kelompok mulai memahami pentingnya peran mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan, termasuk pemanfaatan model pembelajaran TPS, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif (Lestari, 2023).

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tahap	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	70	33,33 %
Siklus 1	76	70,00 %
Siklus 2	82	86,67 %

Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus 1, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKTP, yang menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Namun, setelah dilakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada Siklus 2, sebagian besar siswa berhasil mencapai KKTP, menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman mereka. Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelompok semakin meningkat, yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskripsi. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok (Rahim dkk., 2024). Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada awal penerapan strategi ini, hasil dari Siklus 2 menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat serta penerapan teknik pembelajaran yang lebih terstruktur, siswa mampu menyesuaikan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa model TPS tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-B di SMP Negeri 5 Samarinda tentang ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan peningkatan dan persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran TPS adalah salah satu pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. Untuk penerapan model pembelajaran TPS yang lebih optimal, disarankan agar guru mempersiapkan materi dan instruksi dengan lebih jelas. Sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah TPS dengan baik dan mengelompokkan siswa secara beragam untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang lebih kaya dalam diskusi. Hal ini akan memungkinkan penerapan model pembelajaran TPS yang lebih baik. Selain itu, guru harus memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide mereka, terutama pada tahap awal penerapan TPS. Para guru juga harus melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan apakah model pembelajaran TPS bekerja dengan baik dan memastikan bahwa semua siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Setelah model ini diterapkan dengan benar, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas akan meningkat dan lebih baik.

## Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*, 3rd ed. Victoria: Deakin University Press.
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lyman, F. T. (1981). *The Responsive Classroom Discussion*. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest*, 109-113. College Park, MD: University of Maryland College of Education.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nidya, A. P., & Hadi, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Pragmatik Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 126–136. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1048>
- Prasetyo, B. (2023). Efektivitas Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 4558.
- Rahim, I., Azis, A., Rosvita, I., & Paramita, S. A. (2024). Implementation of Think Pair and Share (TPS) Technique in Listening to Short Story Texts Learning. *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4323>
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 112-125.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI Plus Walisongo Trenggalek. *Concept*, 3(3), 254–266. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1415>
- Wijaya, A. (2022). Implementasi Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran*, 14(4), 89102.